

ABSTRAK

KONSTRUKSI MAKNA PERBEDAAN AGAMA BAGI ANAK DARI PASANGAN BEDA AGAMA

(Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna Perbedaan Agama bagi Anak dari Pasangan Beda Agama)

Oleh:

Sifa Silfia Annurburhan
NIM. 41814106

Skripsi ini di bawah bimbingan :

Drs. Manap Solihat, M.Si

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana anak dari pasangan beda agama memaknai perbedaan agama orang tuanya dan perbedaan agama dirinya dengan orang tuanya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah anak dari pasangan beda agama yang orang tuanya masih berbeda agama hingga sekarang. Teknik pengumpulan data penelitian yang paling utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang dilakukan kepada 5 (lima) orang informan, kemudian didukung dengan studi pustaka.

Hasil penelitian didapatkan bahwa perbedaan agama merupakan sebuah toleransi yang besar dan anak dari pasangan beda agama memaknai perbedaan agama orang tuanya sebagai sebuah takdir Tuhan yang memang sudah digariskan untuk keluarganya. Dan memaknai perbedaan agama dirinya dengan orang tuanya sebagai bentuk pilihan hidup, bahwa apa yang mereka yakini merupakan pilihan hidupnya yang harus dijalani.

Kesimpulan pada penelitian ini didapat hasil berupa lima makna perbedaan agama bagi anak, yaitu: (1) Toleransi; (2) Harapan; (3) Rumit; (4) Sensitif; (5) Takdir Tuhan.

Saran pada penelitian ini lebih menekankan bahwa perpindahan agama haruslah sesuai dengan keinginan dan hati pribadi masing-masing tanpa syarat dan paksaan. Sehingga ketika membangun sebuah keluarga tidak akan timbul konflik berkelanjutan akan pandangan terkait agama dan kepercayaan.

Kata Kunci: Konstruksi Makna, Anak, Pasangan Beda Agama

ABSTRACT**MEANING CONSTRUCTION OF RELIGION DIFFERENCES FOR THE CHILDREN OF PARENTS WITH DIFFERENT RELIGIONS**

(Phenomenology Study of the Meaning Construction of Religious Differences for the Children of Parents with Different Religions)

By:

Sifa Silfia Annurburhan
NIM. 41814106

This study under guidance:

Drs. Manap Solihat, M.Si

***The Purpose** of this study is to study how children from different religions interpret their parents' religious differences and their religious differences with their parents.*

***This Research** used qualitative methods with a phenomenological approach. The subjects of this study were children from different religions which one their parents were still in different religions until now. The most important research data collection techniques in this study were deep interview conducted on 5 (five) informants, then supported by literature study.*

***The Results** showed that children from different religions of parents interpreted their parents' religious differences as a destiny of God which was already outlined for their families. And construe the differences in her religion with her parents as a form of life choice, they believe life choice must be lived.*

***The Conclusion** of this study the means of religious differences for children namely: (1) Tolerance; (2) Hope; (3) Complicated; (4) Sensitive; (5) Destiny From God.*

***The Suggestion** in this study emphasize that the conversion of religion must be in accordance with the desire of each individual's heart without conditions and coercion. So that when we build a family there won't be a continuous conflict of views regarding religion and trust.*

Keywords: *Construction Meanings, Children, Religion Different Parents*

1. Latar Belakang Masalah

Pernikahan beda agama merupakan sebuah realitas yang tidak dapat dipungkiri. Pernikahan beda agama merupakan sebuah ikatan lahir batin seorang pria dengan wanita dimana masing-masing dari mereka berbeda agama dan mempertahankan perbedaan agamanya untuk menjadi pasangan suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang kekal dan abadi. Dalam arti suami dan istri mempertahankan perbedaan agama saat menikah dan berkeluarga.

Di Indonesia sendiri pernikahan beda agama belum bisa disahkan secara hukum, karena belum ada kepastian hukum yang jelas mengenai pernikahan beda agama. Untuk memudahkan dalam menikah beda agama, salah satu dari pasangan harus mengalah dan menikah dengan agama yang telah disepakati bersama.

Pernikahan beda agama tidak hanya melibatkan suami dan istri, namun akan berdampak juga bagi anak. Pernikahan beda agama orang tua akan membawa pengaruh pada kedudukan anak dan mental anak. Anak akan merasa kebingungan dalam memilih agama yang akan dianut. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Penyampaian nilai-nilai agama pada anak akan menjadi tidak efektif karena adanya perbedaan agama kedua orang tua. Masing-masing orang tua akan terlibat dalam memperebutkan agama anak, maka masing-masing orang tua akan memberikan pendidikan agama yang dianut kepada anak. Sehingga membuat anak merasa bingung dan tidak enak hati dalam memilih agama yang dianut orang tuanya.

Pernikahan beda agama akan berdampak pada jangka panjang, akan banyaknya tantangan yang dihadapi keluarga yang didalamnya terdapat perbedaan agama. Yaitu dengan adanya konflik antara pasangan, sebenarnya

konflik pada setiap pasangan merupakan hal yang pasti akan terjadi, namun akan berbeda dengan konflik yang terjadi pada pasangan beda agama. Penentuan agama anak dan cara anak dibesarkan menjadi salah satu konflik utama yang akan dihadapi pasangan beda agama. Karena pada dasarnya, setiap agama memiliki budaya tersendiri sehingga akan membedakan kebiasaan hidup bagi masing-masing penganut agama.

Masing-masing agama akan membawa pada perilaku yang berbeda-beda. Dalam hal ini, anak akan merasa bingung dalam memilih kebiasaan hidup mana yang akan anak dijalani. Inilah yang nantinya memicu terjadinya konflik. Bahkan jika penyampaian pendidikan agama yang diberikan kepada anak tidak dengan cara yang baik, memungkinkan anak tidak akan memilih agama dari kedua orang tuanya ketika dewasa. Anak tidak dapat disalahkan sepenuhnya atas keputusan yang nantinya akan mereka ambil, dari awal memutuskan membentuk keluarga dengan beda agama, anak tidak diajak berdiskusi karena anak hadir setelah keluarga tersebut dibangun.

Anak mempunyai hak sepenuhnya atas tanggung jawab yang diberikan orang tua. Artinya orang tua bertanggung jawab dalam memelihara dan memberikan pendidikan untuk anak. Orang tua berhak memberi pengawasan, nasehat demi kemajuan dan keberhasilan anak dalam hidupnya. Bahkan orang tua yang bertanggung jawab dalam memenuhi segala kebutuhan hidup anaknya hingga anak dewasa dan sudah bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Dari pendidikan yang didapat dari orang tua lah yang nantinya akan membawa anak pada bakat yang dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Maka dari itu orang tua lah yang berperan besar dalam keberhasilan hidup anaknya kelak. Membentuk anak hingga menjadi anak yang sesuai harapan bukanlah suatu proses yang sesaat, yakni merupakan sebuah proses panjang yang harus dimulai sejak dini, dimana anak sudah mulai ditanamkan nilai-nilai kebaikan sejak anak mulai memahami lingkungannya.

Nilai-nilai pendidikan agama merupakan salah satu penanaman yang sangat penting bagi kelangsungan hidup anak itu sendiri. Dari nilai-nilai pendidikan agama lah terbentuk sebuah pondasi bagi kehidupannya. Dampak dari pernikahan beda agama mungkin bisa diterima penuh bagi pasangan yang terlibat atau suami dan istri yang merupakan pasangan beda agama, namun tidak untuk anak. Apakah anak bisa menerima? Dalam hal ini muncul sebuah pertanyaan apakah anak bisa menerima atas perbedaan agama yang dianut orang tuanya. Hal apa saja yang dialami anak selama menjalani hidup dengan keluarga yang menganut beda agama, pengalaman apa saja yang anak terima dalam perbedaan agama di keluarganya.

Orang tua adalah panutan bagi anak. Anak akan meniru semua kebiasaan orang tuanya sejak anak mulai mengerti lingkungannya, termasuk kebiasaan dalam beragama. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang akan memberikan dasar perilaku perkembangan sikap dan nilai kehidupan bagi anak. Sejak dini, anak diajarkan untuk menghormati orang tua bahkan anak akan terlibat dalam pemecahan masalah pada keluarga. Suasana yang tercipta di rumah keluarga yang berbeda agama kondusif terkadang bergejolak. Gejolak yang biasanya terjadi yakni mengenai keyakinan yang dianut masing-masing orang tua. Ketika anak beranjak dewasa, anak harus memilih agama mana yang akan dianut dan dalam proses pemilihan agama biasanya anak menjadi korban intervensi orangtua.

2. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu rumusan masalah makro dan rumusan masalah mikro sebagai berikut:

A. Rumusan Masalah Makro

Rumusan masalah makro dalam penelitian ini yaitu: **“Bagaimana Konstruksi Makna Perbedaan Agama bagi Anak dari Pasangan Beda Agama?”**

B. Rumusan Masalah Mikro

Mengacu kepada rumusan masalah makro di atas, maka dapat dirumuskan masalah mikro dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana **pandangan** anak dari pasangan beda agama terhadap perbedaan agama?
2. Bagaimana **pengalaman** anak dari pasangan beda agama dalam menjalani kehidupan beragama?
3. Bagaimana anak **memaknai** perbedaan agama dalam keluarganya?

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana konstruksi makna perbedaan agama orang tua bagi anak.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **pandangan** anak dari pasangan beda agama terhadap perbedaan agama.
2. Untuk mengetahui **pengalaman** anak dari pasangan beda agama dalam menjalani kehidupan beragama.

3. Untuk mengetahui bagaimana anak **memaknai** perbedaan agama dalam keluarganya.

4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya kajian mengenai komunikasi antar pribadi di keluarga. Penelitian ini juga untuk memahami pengalaman anak menjalani kehidupan dalam keluarga beda agama. Diharapkan juga dapat memberikan masukan bagi penelitian berikut yang relevan.

B. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini tidak hanya pada aspek teoritis saja tetapi juga pada kegunaan praktisnya yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pada objek yang diteliti, yaitu:

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan mengenai konstruksi makna. Penelitian ini juga memberikan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk mempraktekan teori

komunikasi dalam bentuk nyata terhadap fenomena yang ada di masyarakat.

b. Kegunaan Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Program Studi Ilmu Komunikasi untuk dijadikan sebagai referensi atau literature sebagai salah satu sumber pengetahuan baru mengenai masalah yang diteliti. Terutama bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

c. Kegunaan Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin mendapatkan informasi mengenai konstruksi makna perbedaan agama orang tua bagi anak sehingga diharapkan pula dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembentukan persepsi positif bagi masyarakat.

5. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

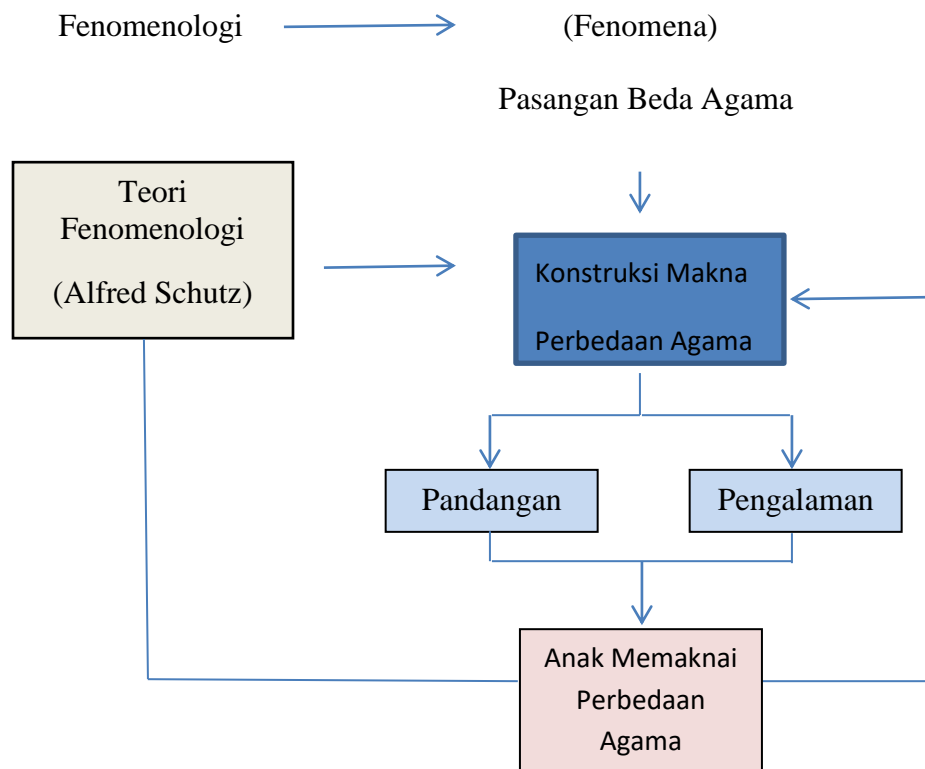
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Yani Elvianny, Program Studi	Konstruksi Makna Perbedaan Agama Orang	Kualitatif dengan Desain Penelitian	anak dari pasangan beda agama berinteraksi dengan orang tua terkait

	Manajemen Komunikasi Universitas Padjadjaran	Tua bagi Anak	Fenomenologi	agama terbagi menjadi tiga. Pertama, interaksi dengan orang tua demokratis mempengaruhi anak untuk bersikap terbuka dan menghargai. Kedua, interaksi dengan orang tua otoriter mempengaruhi anak tertutup, terpaksa, dan berbohong. Ketiga, interaksi dengan orang tua acuh tak acuh mempengaruhi anak bersikap tertutup dan tidak acuh, serta menarik diri.
2	Citra Abadi, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia	Konstruksi Makna Sosialita bagi Kalangan Sosialita di Kota Bandung	Kualitatif dengan Desain Penelitian Fenomenologi	konstruksi makna bagi kalangan sosialita didasari oleh nilai yang ditentukan secara subjektif. Jadi, dapat diartikan secara berbeda oleh setiap individu. Secara garis besar makna sosialita saat ini mengalami pergeseran., hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang terbatas.

Sumber : Peneliti 2018

Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti 2018

6. Desain Penelitian

Penelitian Kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan dengan melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin. Penelitian ini tidak ditentukan oleh besarnya populasi. Jika data yang terkumpul dirasa sudah cukup dengan kebutuhan dan sudah dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan studi fenomenologi.

7. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang memiliki kredibilitas yang digunakan atau diperbantukan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi mengenai penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* karena pemilihan informan penelitian didasari oleh kebutuhan peneliti dalam melaksanakan penelitian tersebut. Pemilihan informan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap informan yang sudah dipertimbangkan oleh peneliti. Lebih jelas, informan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel informan

No	Nama	Status	Agama
1	Carolin Tri Suryani	Anak	Islam
2	Diaz Prameswari	Anak	Islam
3	Michael Hillary	Orang tua	Protestan
4	Suryagarniwa	Orang tua	Islam
5	Henny Prihartini	Orang tua	Protestan

Sumber : Peneliti 2018

8. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Kota Bandung dan Kota Bekasi, menyesuaikan tempat berdasarkan keberadaan informan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Terhitung dari pertengahan bulan Februari 2018 sampai dengan pertengahan bulan

Agustus 2018. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian penelitian.

9. Hasil dan Pembahasan

A. Pandangan Anak dari Pasangan Beda Agama Terhadap Perbedaan Agama

menjadi seorang anak yang hidup dengan keluarga yang memiliki perbedaan keyakinan membuat anak tumbuh dengan kehidupan yang penuh dengan rasa toleransi yang besar. Perbedaan dalam keluarga itulah yang membuat dirinya dituntut untuk bisa menghargai sebuah perbedaan. Dari perbedaan itu sendiri lah yang membuat mereka bisa belajar saling menghargai. Karena menurut mereka, perbedaan lah yang membuat mereka bersatu. Perbedaan lah yang mengajarkan mereka untuk saling menghargai kepercayaan masing-masing.

B. Pengalaman Anak dari Pasangan Beda Agama dalam Menjalani Kehidupan Beragama

Pengalaman hidup setiap orang pasti berbeda-beda. Setiap anak memiliki pengalaman tersendiri dalam hidupnya terutama kehidupan dalam keluarga. Dari semua Informan dalam penelitian ini yakni seorang anak yang hidup dengan perbedaan agama dalam keluarganya mengatakan bahwa banyak pengalaman yang mereka alami dalam kehidupannya terutama pengalaman terkait agama.

Masing-masing anak memiliki pengalaman dalam keluarganya, anak yang memiliki keluarga berbeda keyakinan memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Dari pengalaman yang didapat, banyak konflik yang timbul dalam keluarga terutama konflik terkait agama. Untuk itu anak dan orang tua

lebih memilih menghindari komunikasi terkait agama agar tidak terjadinya lagi konflik.

C. Anak memaknai Perbedaan Agama dalam Keluarga

Setiap anak memiliki makna sendiri dalam memaknai perbedaan agama orang tuanya. Anak memaknai perbedaan agama dalam keluarganya sebagai hal yang rumit. sebagaimana diungkapkan, bahwa pada awalnya anak merasa bingung akan perbedaan yang terjadi pada keluarganya. Dalam harapan keluarganya sebenarnya mengharapkan sebuah keluarga yang berkeyakinan sama, namun selagi semua dijalankan dengan baik maka tidak menjadi masalah.

Dalam hal ini, anak memaknai perbedaan agama orang tuanya sebagai sebuah takdir Tuhan yang sudah digariskan untuk keluarganya dan perbedaan agama dirinya dengan orang tuanya merupakan sebuah pilihan hidup yang anak tentukan sendiri.

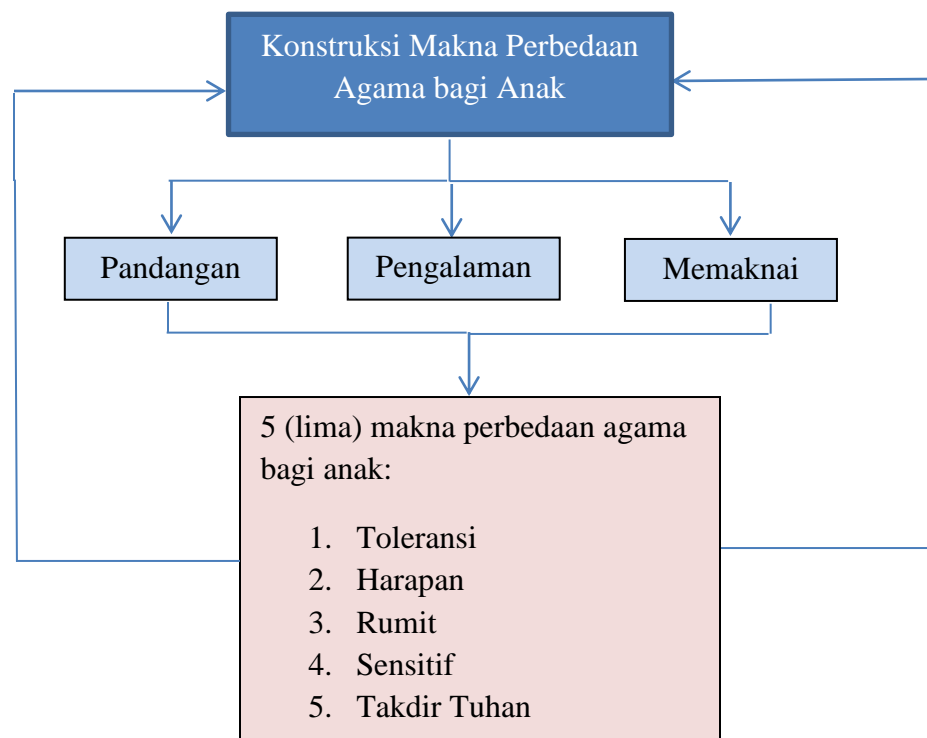
D. Konstruksi Makna Perbedaan Agama Bagi Anak

Dari hasil penelitian yang didapat, ada 5 (lima) makna perbedaan agama bagi anak. Yakni, yang pertama agama merupakan sebuah Toleransi dalam arti anak memaknai bahwa perbedaan agama membuat mereka tumbuh dengan rasa toleransi yang besar, karena perbedaan agama lah yang menuntut mereka untuk saling menghargai perbedaan. Yang kedua adalah Harapan, yakni anak memiliki harapan dalam perbedaan agama yang dialami keluarganya, dimana harapan berupa sebuah keinginan untuk menjadi satu keyakinan. Yang ketiga adalah Rumit, yakni anak memaknai perbedaan agama sebagai hal yang rumit. Yang ke empat adalah Sensitif, yakni anak lebih menghindari hal yang berkaitan dengan agama. Dan yang ke lima Takdir

Tuhan, yakni anak percaya bahwa yang terjadi pada keluarganya merupakan takdir tuhan yang sudah digariskan untuk keluarganya.

10. Model Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan berikut dengan sub fokus yang telah peneliti tentukan dengan hasil yang didapatkan pada saat melakukan penelitian dan observasi di lapangan, sebagai berikut:



11. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan di analisa pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

- A. Dilihat dari pandangan, anak dari pasangan beda agama memandang perbedaan agama sebagai sebuah toleransi yang besar. Perbedaan agama mengajarkan arti perbedaan dan belajar untuk saling menghargai setiap perbedaan yang terjadi.
- B. Dilihat dari pengalaman, anak dari pasangan beda agama mendapat pengalaman yang memang berbeda dari pengalaman anak yang dilahirkan dari pasangan satu agama. kehidupan mereka dijalani dengan penuh rasa kehati-hatian, dalam artian bahwa setiap langkah yang ingin dilakukan harus dipikirkan agar tidak adanya ketersinggungan satu sama lain.
- C. Dilihat dari pemaknaanya, anak dari pasangan beda agama memaknai perbedaan agamanya sebagai sebuah takdir Tuhan yang memang sudah digariskan kepada mereka. Dan keyakinan yang mereka anut bukan merupakan sebuah keturunan melainkan pilihan hidup yang mereka pilih sendiri.
- D. Secara keseluruhan, didapatkan hasil berupa lima makna perbedaan agama bagi anak, yaitu: (1) Toleransi; (2) Harapan; (3) Rumit; (4) Sensitif; (5) Takdir Tuhan.

12. Saran Bagi Informan

- A. Penelitian ini lebih menekankan bahwa perpindahan agama haruslah sesuai dengan keinginan dan hati pribadi masing-masing tanpa syarat dan paksaan. Sehingga ketika membangun sebuah keluarga tidak akan timbul konflik berkelanjutan akan pandangan terkait agama dan kepercayaan.
- B. Seharusnya anak lebih terbuka dan tidak adanya kecanggungan kepada orang tua.

13. Daftar Pustaka

Sumber Buku :

Baso, Ahmad. dan Ahmad, Nurcholis. Komisi nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM). 2005. *Pernikahan Beda Agama*. Jakarta : PT. Sumber Agung.

Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Rajawali Press.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Kuswarno, Engkus. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Laksmi. 2012. *Interaksi, Interpretasi dan Makna*. Bandung : Karya Putra Darwati.

Meleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2015. *Komunikasi Lintas Budaya Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rusli dan R. Tama. 2016. *Perkawinan Antar Agama dan Masalahnya*. Bandung : Pionir Jaya.

Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Rakhmat, Jalaluddin. Drs,M.Sc. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Willis, Sofyan S. 2009. *Konseling Keluarga*. Bandung : Alfabeta.

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sumber Lain

Karya Ilmiah :

Abadi, Citra. 2013. *Konstruksi Makna Sosialita bafi Kalangan Sosialita di Kota Bandung*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Elviany, Yani. 2016. *Konstruksi Makna Perbedaan Agama Orang Tua bagi Anak*. Bandung: Universitas Padjadjaran.

Internet :

Ardhi, Bagus (2014), "*Dampak Pernikahan Beda Agama*", http://www.academia.edu/9458959/DAMPAK_PERNIKAHAN_BEDA_AGAMA, diakses pada 05 April 2018.

M, Murtadho (2011), "*Pendidikan Agama Pada Anak Pasangan Orang Tua Beda Agama*", <https://murtadhoui.wordpress.com/pendidikan-agama-pada-anak-pasangan-orang-tua-beda-agama/>, diakses pada 30 Maret 2018.